



Bercengkrama
di Ruang Terbuka,
Menikmati
Nuansa dan
Udara Bandung



Febryan Tricahyo



(1)

Saya & Bandung

Tumbuh di Bandung sebagai seorang pendatang dari kota Surabaya, saya memiliki warna dan perasaan yang berbeda terhadap kota ini. Melihat kota dengan cuaca yang lebih sejuk, ditumbuhi pepohonan rindang, jarak pusat kota Bandung yang begitu dekat kawasan pegunungan tentunya memberikan kesan yang sangat spesial.

Tahun 2008, saya datang sebagai calon mahasiswa desain di Bandung yang memberikan banyak pengalaman yang luar biasa. Banyak hal yang bisa dieksplorasi di Bandung, dan saya menyadari begitu berkembangnya industri kreatif di kota ini makin dirasakan ketika bergabung bersama para pelakunya. Maka, tak heran energi baik tersebut mudah terserap ketika makin sadar kota ini memberikan kemudahan

untuk belajar terhadap kelompok yang mengikutinya.

Momen terbaik Bandung, bagi saya, adalah saat menikmati nuansa kota dan cuacanya. Sebagai warga pendatang, Bandung pukul empat sore, naik motor berkeliling kota sambil berbincang di motor melewati kisaran Jalan Aceh merupakan hal terbaik yang selalu patut diulang. Hingga, akhirnya memilih pemberhentian untuk jajan sore di salah satu toko, warung, kafe, maupun tempat menarik yang tak terhitung di kota Bandung.

Kalau ditanya apa kuliner unik di Bandung yang tak boleh saya lewatkan? Tentunya, Es Goyobod Kliningan.



(2)

(1 & 2)
Menikmati Es Goyobod Jalan Kliningan



(3)

(3)

Keindahan kota Bandung dari spot yang paling mudah kita nikmati di kawasan warung makan Punclut.

Duduk, Bercengkrama, dan Berkarya di Ruang Terbuka

Tumbuh berprofesi sebagai seorang desainer produk yang berfokus pada material beton, membuat saya mendapatkan kesempatan berkolaborasi dengan banyak arsitek di Indonesia. Cature, sebuah studio desain produk yang saya dirikan bersama partner lainnya memberikan warna baru dalam merancang produk *outdoor*, dan

Bandung merupakan salah satu kota yang membuat saya berhasil berkontribusi dalam bekerja sebagai perancang produk.

Banyak ide bertebaran ketika mereka datang dan akhirnya berdiskusi, menjadi lebih produktif, banyak aktivitas, dan romantisme terjadi di banyak ruang terbuka yang mereka

sediakan. Di kota ini kami belajar banyak bagaimana publik merespon ruang terbuka.

Cuaca yang begitu nyaman membuat para pelaku bisnis kopi dan makanan mulai berani untuk memilih membuat kawasan *outdoor* di tengah kota, Hal ini menjadi *trend* yang baik bagi kami di mana akhirnya para pelaku bisnis

berlomba-lomba menawarkan kebaruan dalam segi estetika dengan menjalin kerja sama dengan para arsitek, setiap tempat ingin memberikan ruang terbuka bagi para penikmat sajian mereka.



(5)



(6)

(4)

(4)
Outdoor Furniture Project by Conture Concrete Lab.
(Lokasi: HGL Cafe)

(5)
Kolaborasi Produk Conture x Oaken (Room Scent)

(6)
Ondo Ashtray oleh Conture

Conture Concrete Lab

Conture adalah sebuah studio desain yang fokus mengembangkan objek dan produk dengan material beton. dibentuk sejak tahun 2010 oleh Febryan Tricahyo dan Edo Fernando.

Kini Conture banyak mengembangkan berbagai objek *furniture* yang dikembangkan dengan peruntukan *outdoor* untuk memenuhi kawasan ruang terbuka.



(7)



(8)

Outdoor Furniture

by Conture Concrete Lab



(9)



(10)

(7)
Proses produksi *outdoor furniture*

(8)
Proses instalasi produk *outdoor furniture*

(9 & 10)
Persiapan pengiriman



(11)
Suasana Taman Foto



(12)
Furniture publik kota Bandung di kawasan Jalan Riau
(L.L.R.E. Martadinata)

Rekomendasi Ruang Terbuka Favorit

Area Publik | Cafe | *Coffee Shop*

Taman Foto — Jalan Anggrek

Taman Foto menjadi salah satu taman yang dirasa tidak menarik dikunjungi bagi beberapa kalangan, tapi cobalah! Berhenti sebentar duduk dan menikmati jajanan sederhana di taman tersebut, ada rasa nyaman yang bisa kamu rasakan yang mungkin bagi warga Bandung sendiri belum sempat mencobanya.

Public Furniture — Jalan Riau

Sudah pernah mencoba duduk berbincang di pinggir jalan kota? Kadang hal ini tidak menjadi pilihan bagi kita warga kota Bandung yang berkendara hanya untuk lewat. Terbayang rasanya apabila pagi atau sore hari duduk di sana, tapi cobalah di malam hari, ada pengalaman berbeda ketika duduk sambil berbincang di tengah orang-orang yang berlalu-lalang di Jalan Riau.



(13)
Suasana didago Cafe

Didago Cafe — Jalan Dago (Ir. H. Djuanda)

Salah satu *outdoor cafe* yang kami kerjakan bersama Conture di kawasan Dago. *Furniture* rancangan Conture diberi kesempatan untuk mengisi area *outdoor* bagian samping bangunan Belanda yang diremajakan.



(14)
Suasana Kilogram Coffee

Kilogram Coffee — Jalan Karang Tinggal

Salah satu *outdoor cafe* yang kami kerjakan bersama Conture di kawasan Sukajadi tepatnya di Jalan Karang Tinggal. Kilogram Coffee bisa menjadi salah satu pilihan menikmati suasana kota Bandung di kawasan menuju Lembang.



(15)
Suasana Yumaju Coffee

Yumaju Coffee — Jalan Menado

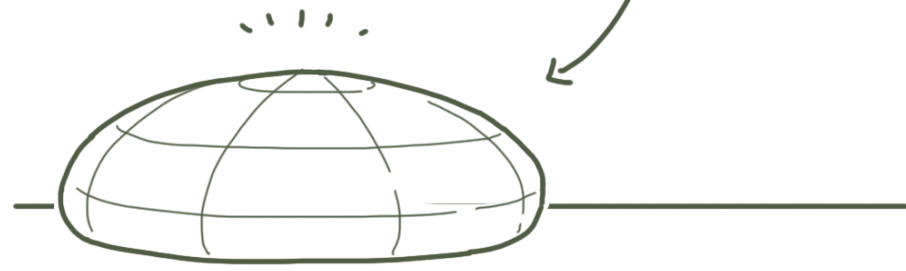
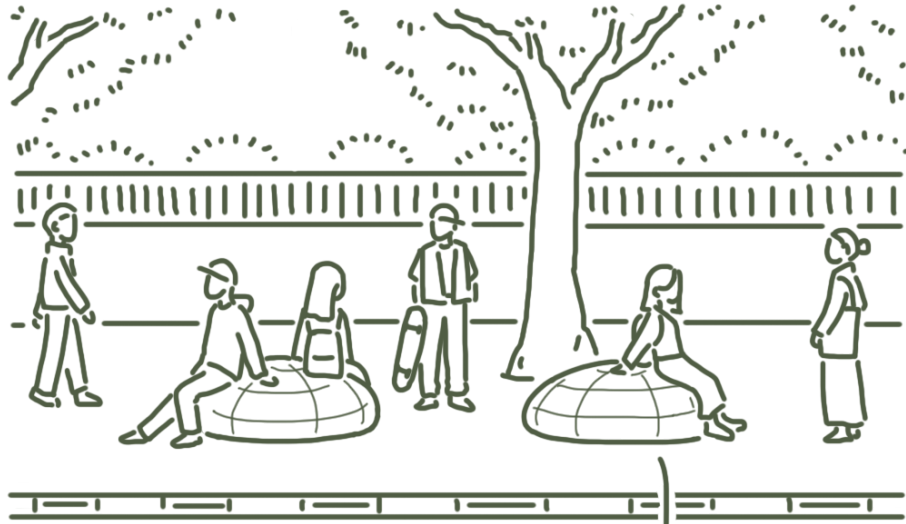
Salah satu debut *project outdoor coffee shop* yang mengaplikasikan *Outdoor Furniture* Conture. Pada kesempatan kali ini, Conture berkolaborasi dengan BASIO (salah satu studio arsitektur di Bandung) dan Yumaju Coffee Jalan Menado yang memiliki karakter berbeda dengan cabang sebelumnya yang cenderung *indoor*.

Kawasan Jalan Menado yang cukup rimbun oleh pepohonan memiliki nuansa kuat yang identik disebut 'Bandung Banget'. Nuansa ini sering dicari pengunjung dari luar kota maupun warga Bandung sendiri yang bernostalgia akan suasana Bandung masa lampau.

Tuliskan 10 kawasan *outdoor* favorit di kota Bandung versi kamu

- 1. _____
- 2. _____
- 3. _____
- 4. _____
- 5. _____
- 6. _____
- 7. _____
- 8. _____
- 9. _____
- 10. _____

Ideation: Pebble Bench



CONCRETE PEBBLE BY COUTURE

FEATURES :



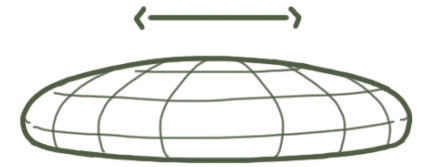
UNIQUE FORM



LOOKS COMFORTABLE



NOT COMFORTABLE FOR SLEEPING



COME UP WITH DIFFERENT SIZE



SKATEBOARD FRIENDLY

Siapa tahu Ide kalian bisa kita rancang bersama, beri kami masukan dengan menggambarinya di 2 halaman terakhir ini :

Terimakasih sudah turut mengapresiasi buah pikiran yang dituangkan melalui pengalaman sederhana menikmati kota Bandung dalam buku ini.

Semoga **KOTA** ini masih bisa terus dinikmati untuk merelaksasi kesibukan **KITA** sehari-hari hingga tua **NANTI**.



Kota Kita Nanti merupakan proyek dari Goethe-Institut Bandung bekerjasama dengan Artati Sirman dan Keni Soeriaatmadja, Bandung Design Biennale dan Pot Branding House. Dengan pameran, seri lokakarya, dan publikasi yang dimana membawa 12 perspektif berbeda tentang bagaimana merancang kehidupan yang lebih berkelanjutan di Kota Bandung.

